

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Pakaian Berbahan *Eco-Enzyme* sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Epa Paujiah*¹, Sri Hartati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jl. Cimincrang, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

e-mail: epapaujiah@uinsgd.ac.id*¹, sri.hartati@uinsgd.ac.id²

*Corresponding author

Diterima: 18 Januari 2025, Terbit: 28 Februari 2025

Abstract. *This training aims to enhance community knowledge and skills in starting a business through interactive and practical education. The methods used include counseling, hands-on practice, and discussion sessions to ensure participants' understanding of the provided materials. Evaluation results indicate that the training had a positive impact on participants. 94% of participants reported gaining new knowledge, while 92% felt more confident in starting a business. Additionally, 88% stated that the materials were easy to understand, and 96% found the training beneficial for their daily lives. In terms of facilities, 94% considered the provided resources adequate to support the training. Furthermore, 87% believed the training could improve their family's well-being, and 91% felt that its benefits could extend to the surrounding community. The training outcomes are expected to make a meaningful contribution to enhancing skills and economic well-being within the community.*

Keywords: *community empowerment, training, eco-enzyme, dishwashing soap*

Abstrak. *Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memulai usaha melalui edukasi yang interaktif dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, praktik langsung, serta sesi diskusi untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta. Sebanyak 94% peserta merasa mendapatkan pengetahuan baru, dan 92% peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha. Selain itu, 88% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami, sedangkan 96% peserta menilai bahwa pelatihan ini berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi fasilitas, 94% peserta menganggap bahwa sarana yang disediakan sudah memadai untuk mendukung pelatihan. Lebih lanjut, 87% peserta percaya bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, dan 91% peserta meyakini bahwa manfaat pelatihan ini dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Hasil pelatihan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.*

Kata kunci: *pemberdayaan masyarakat, pelatihan, eco-enzym, sabun cuci piring*

PENDAHULUAN

Sabun cuci piring dan pakaian adalah produk rumah tangga yang sering digunakan sehari-hari. Namun, sebagian besar produk sabun tersebut mengandung bahan kimia yang dapat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Sebagai alternatif, sabun berbahan dasar *eco-enzyme* muncul sebagai pilihan yang lebih ramah lingkungan (Saifuddin et al., 2021). *Eco-enzyme* adalah cairan fermentasi yang dihasilkan dari sampah organik, seperti buah dan sayuran, yang memiliki berbagai manfaat untuk pembersihan (Fajri et al., 2022), baik untuk mencuci piring maupun pakaian. *Eco-enzyme* dikenal lebih aman karena terbuat dari bahan alami dan dapat terurai dengan mudah di lingkungan (Lista et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan sabun cuci berbahan *eco-enzyme* menjadi salah satu langkah inovatif yang patut untuk diperkenalkan kepada masyarakat.

Lembaga Kesejahteraan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) Jawa Barat, bekerja sama dengan Program Studi Pendidikan Biologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hadir dengan inisiatif untuk membimbing para ibu muda dalam rangka mewujudkan keluarga maslahah melalui pelatihan kewirausahaan. LKKNU, sebagai lembaga yang memiliki fokus pada kesejahteraan kel-

Sitasi:

Paujiah, E., & Hartati, S. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Pakaian Berbahan *Eco-Enzyme* sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *IMPACT: Journal of Community Service*, 1(1), 1–6.



uarga, kependudukan, dan sosial, bertujuan untuk memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan wirausaha anggota dan pengurusnya, khususnya bagi ibu-ibu muda yang tergabung dalam Fatayat NU dan Muslimat NU Jawa Barat. Pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Melalui pelatihan kewirausahaan ini, LKKNU berharap dapat mendorong anggota dan pengurus LKKNU, Fatayat NU, serta Muslimat NU Jawa Barat untuk mengimplementasikan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara merata, sekaligus memperkenalkan konsep kewirausahaan yang berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Nurfajriah et al., 2021). Pelatihan ini akan membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga (Shoffi-yuddin et al., 2024), serta memberdayakan ibu-ibu muda sebagai motor penggerak perekonomian lokal.

Sebagai bagian dari upaya untuk mencapai tujuan tersebut, LKKNU berkomitmen untuk memberikan pelatihan kewirausahaan yang mencakup berbagai aspek penting, seperti pengelolaan usaha, pemanfaatan sumber daya lokal, serta cara mengelola keuangan rumah tangga dengan bijak. Adanya pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk merintis usaha mandiri yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung terciptanya keluarga yang sejahtera dan berdaya saing.

METODE

Kegiatan pelatihan berlangsung di Aula Gedung Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH) PW Nahdlatul Ulama Jawa Barat, yang dihadiri oleh 50 peserta dari 27 Kabupaten dan Kota se-Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi, dengan rincian sebagai berikut:

Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan pendataan dan seleksi peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan anggota komunitas di berbagai wilayah di Jawa Barat yang tertarik untuk memanfaatkan produk ramah lingkungan. Sebelum pelatihan, tim pengabdian memberikan materi pengantar mengenai *eco-enzyme*, manfaatnya, dan bagaimana cara membuat *eco-enzyme* menggunakan bahan organik yang mudah diperoleh. Pada tahap persiapan ini, tim juga menyiapkan bahan baku, seperti sisa buah atau sayuran, gula merah, dan air untuk membuat *eco-enzyme*. Peralatan untuk pembuatan sabun seperti ember, sendok, cetakan, dan alat pengaduk juga dipersiapkan.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Adapun alur pembuatan *eco-enzyme* seperti pada gambar 1. praktik pembuatan *eco-enzyme* dilakukan setelah peserta menerima materi. Pembuatan *eco-enzyme* dilakukan dengan mencampurkan bahan-bahan organik dengan gula merah dan air. Proses pembuatan *eco-enzyme* dilakukan melalui tahap fermentasi yang membutuhkan waktu sekitar 3 bulan. Setelah *eco-enzyme* siap, peserta diajarkan cara mengubah *eco-enzyme* tersebut menjadi sabun cuci piring dan pakaian dengan tambahan bahan pengental dan minyak esensial. Pada pelatihan ini, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan sabun dengan bantuan instruktur yang berpengalaman. Tim pengabdian juga memberikan demonstrasi cara menggunakan sabun yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Diagram pembuatan eco-enzyme

Peserta melakukan praktik setelah diberi penjelasan tentang teori pembuatan *eco-enzyme*. Praktik pembuatan *eco-enzyme* dilakukan dengan mencampurkan bahan-bahan organik dengan gula merah dan air. Proses pembuatan *eco-enzyme* dilakukan melalui tahap fermentasi yang membutuhkan waktu sekitar 3 bulan. Setelah *eco-enzyme* siap, peserta diajarkan cara mengubah *eco-enzyme* tersebut menjadi sabun cuci piring dan pakaian dengan tambahan bahan pengental dan minyak esensial. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan sabun dengan bantuan instruktur yang berpengalaman. Tim pengabdian juga memberikan demonstrasi cara menggunakan sabun yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan pelatihan selesai, evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta mampu mempraktikkan pembuatan *eco-enzyme* dan sabun dengan benar. Umpan balik diberikan untuk memberikan saran perbaikan, serta untuk menilai tingkat keberhasilan program pelatihan. Selain itu, tim juga melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku peserta, terutama terkait dengan kesadaran pengelolaan sampah organik dan penggunaan produk ramah lingkungan. Dokumentasi berupa foto-foto dan video kegiatan digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengukuran keberhasilan kegiatan.

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan tiga indikator utama: 1) pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, 2) kemampuan peserta dalam mempraktikkan pembuatan sabun, dan 3) dampak jangka panjang berupa peningkatan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah organik di masyarakat. Penggunaan metode yang interaktif ini, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada produk sabun komersial dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh LKKNU Jawa Barat bekerja sama dengan Program Studi Pendidikan Biologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Aula Gedung Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH) PW Nahdlatul Ulama Jawa Barat telah diikuti oleh 50 orang peserta yang berasal dari 27 Kabupaten dan Kota se-Jawa Barat. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan ibu muda sehingga dapat menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.



Gambar 2. Praktik pembuatan sabun cuci piring dan pakaian berbahan *eco-enzyme*

Pelatihan ini difokuskan pada pengenalan teknik pembuatan produk sabun cuci piring dan pakaian berbahan *eco-enzyme*, yang merupakan bahan ramah lingkungan dan ekonomis. Sabun berbahan *eco-enzyme* ini memiliki potensi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan rumah tangga maupun komersial. Materi pelatihan diberikan secara interaktif, dengan penjelasan teori dasar mengenai *eco-enzyme* serta praktik langsung dalam pembuatan sabun.

Setelah pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuisioner untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan, serta untuk menilai efektivitas pelatihan yang diselenggarakan. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan ini dan merasa lebih percaya diri dalam memulai usaha berbasis *eco-enzyme*.

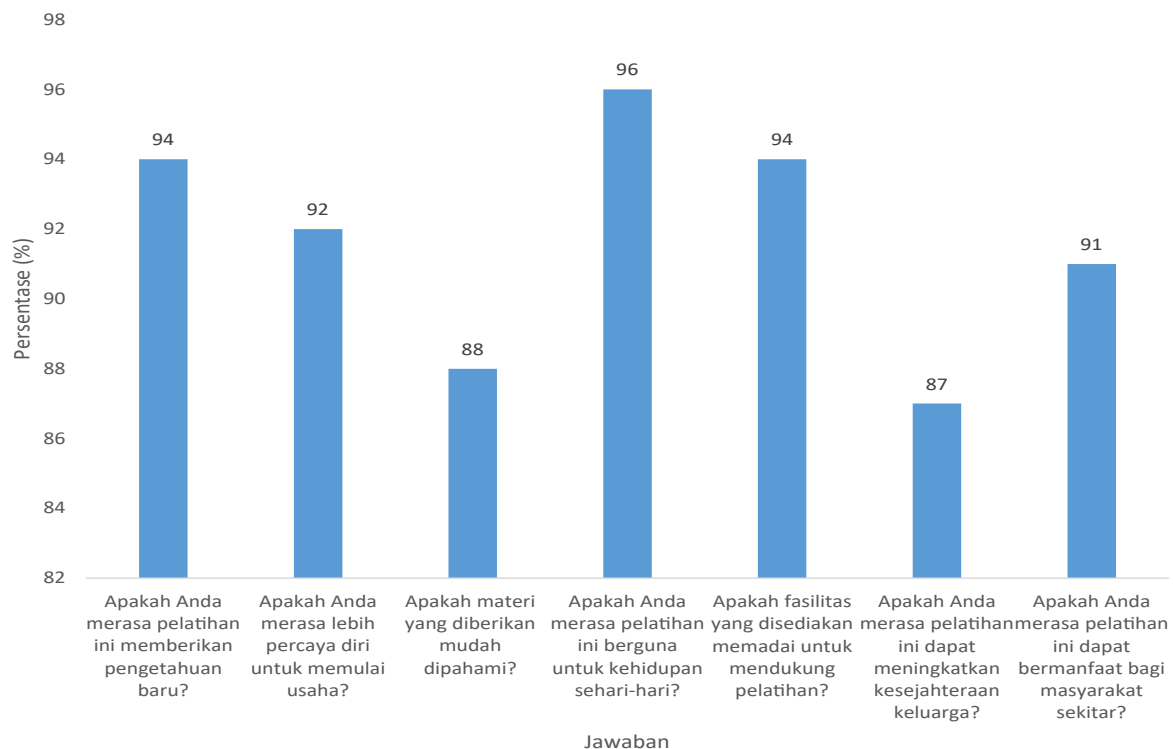
Hasil kuisioner (Tabel 1), menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi peserta. Sebagian besar peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat, mudah dipahami, dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari 90% peserta percaya diri untuk memulai usaha dengan menggunakan bahan *eco-enzyme*, dan sebagian besar peserta juga melihat pelatihan ini sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memberi-

kan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, pelatihan ini juga membuka peluang bagi para peserta untuk mendalami kewirausahaan yang berbasis ramah lingkungan. Pembuatan sabun dari bahan *eco-enzyme* tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga mendukung gerakan penggunaan produk yang lebih aman dan ramah lingkungan. Sebagai hasilnya, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga menjadi lebih sadar akan pentingnya keberlanjutan dan kelestarian lingkungan dalam menjalankan usaha.

Pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa masyarakat, khususnya ibu-ibu muda, sangat tertarik dengan peluang usaha yang dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik secara ekonomi maupun sosial. Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan pengetahuan tentang cara memanfaatkan bahan alami yang ada di sekitar lingkungan, seperti *eco-enzyme*, untuk memulai usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya. Kedepannya, diharapkan pelatihan ini dapat diulang atau dikembangkan lebih lanjut dengan materi yang lebih beragam dan aplikasi yang lebih luas, guna mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan masyarakat secara lebih optimal.



Gambar 2. Hasil kuisioner pembuatan sabun cuci piring dan pakaian berbahan *eco-enzyme*

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan ini berhasil meningkatkan keterampilan ibu muda dalam menciptakan peluang usaha berbasis *eco-enzyme*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memperoleh pengetahuan baru (94%), lebih percaya diri memulai usaha (92%), dan menilai materi mudah dipahami (88%). Selain itu, pelatihan dinilai bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (96%) serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga (87%) dan masyarakat sekitar (91%). Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga mendorong kesadaran akan kewirausahaan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, program ini sukses mencapai tujuannya dan diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk dampak yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap lancarnya kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, I. A., Elvis, P. A., Fitri, S. R., Sari, D. P., & Karlinda, A. E. (2022). Mengenal pengolahan sampah organik menjadi eco enzyme di Kampung Tematik Kelurahan Andalas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 948-951. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5131>
- Lista, L. S., Asfar, A. I. T., & Asfar, A. I. A. (2024). *Eco-enzyme hand sanitizer dari limbah wortel dan bunga melati*. Kbm Indonesia: Depok.
- Nurfajriah, N. N., Mariati, F. R. I., Waluyo, M. R., & Mahfud, H. (2021). Pelatihan pembuatan eco-enzyme sebagai usaha pengolahan sampah organik pada level rumah tangga. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(3), 194-197.
- Saifuddin, S., Syahyadi, R., Nahar, N., & Bahri, S. (2021). Peningkatan kualitas utilization of domestic waste for bar soap and enzym cleanner (ecoenzym) sebagai bahan baku pembuatan sabun. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 45-56.
- Shofiyuddin, M., Jannah, K. D., & Taruna, M. S. (2024). Pelatihan kerja kewirausahaan di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan. *DIMASEKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(02), 23-33.